

POLA KOMUNIKASI ANTARA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH SIRI

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Antara Suami Istri yang Menikah
Siri Tentang Hak Waris)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
pada
FISIP UPN : "Veteran" Jawa Timur**



Oleh :

VIOLITHA AYU VIDHAYANTI
NPM : 0643010374

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

POLA KOMUNIKASI ANTARA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH SIRI
(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Antara Suami Istri yang Menikah
Siri Tentang Hak Waris)

Oleh :

VIOLITHA AYU VIDHAYANTI

NPM : 0643010374

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal : 11 Juni 2010

Menyetujui,

PEMBIMBING

Ir.Didiek Tranggono, Msi
NIP. 19581225199001001

TIM PENGUJI :

1.

Ir.Didiek Tranggono, Msi
NIP. 19581225199001001

2.

Zainal Abidin A. M.Si, M.Ed
NPT. 373 059 901 701

3.

Dra. Diana Amelia, M.Si
NIP.195309071991032001

DEKAN

DRA, Ec, Hj. Suparwati, MSI
NIP.195507181983022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Antara Suami Istri yang Menikah Siri. Dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi syarat kelulusan sarjana S-1. Kami berharap buku ini dapat dipakai sebagai pedoman bagi mereka yang mempelajari maupun yang melakukan perkembangan lebih lanjut untuk materi yang sama. Dan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam memberikan petunjuk, koreksi, dan saran yang bersifat membangun pola pikir, daya kritis, dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan untuk penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyusun dan menyelesaikan skripsi baik secara moral dan material, diantaranya :

1. Hj. Suparwati, Dra, MSi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. Juwito, Sos, MSi., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
3. Ir. Didiek Tranggono, Msi selaku dosen pembimbing, terima kasih telah memberikan bimbingannya.
4. Kusnarto, Drs, MSi, selaku dosen wali yang selalu memberikan bimbingan.

5. Mama yang selalu mendukung dan mendoakan dalam segala keadaan dan selalu memberi motivasi dan semangat.
6. Almarhum papa yang mendoakan penulis dari surga.
7. Saudara-saudara tersayang: mbak Adhellia, nenek dan kakek yang selalu memberi semangat dan mendoakan untuk kelancaran skripsi ini.
8. Angga Martrianto Putro, S. H. seseorang yang sangat penulis sayangi yang selalu memberi semangat, doa, bantuan dan selalu setia mengantarkan penulis kesana kemari untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman penulis Fariza Rufida, Yoko Henda, Defiyani, terima kasih atas bantuan, dukungan dan informasinya.
10. Semua teman-teman angkatan 2006 yang sudah memberi informasi dan dukungannya.
11. Semua teman-temanku SMA yang selalu berkomunikasi dengan penulis walaupun jauh, terimakasih buat doa dan semangatnya.
12. Semua orang yang telah banyak membantu dan memberikan saran atau kritik kepada penulis namun tidak disebutkan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Demikian skripsi ini ditulis, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi di masa yang akan datang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Kritik dan saran sangat penulis nantikan.

Surabaya, Desember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv-v
DAFTAR ISI	vi-viii
ABSTRAKSI.....	ix-x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Komunikasi Antarpribadi.....	8
2.1.2 Hubungan Interpersonal.....	11
2.1.3 Pengertian Pola Komunikasi.....	13

2.1.4 Pengertian Keluarga (Suami Istri).....	15
2.1.5 Komunikasi Keluarga (Suami Istri)	15
2.1.6 Fungsi Keluarga.....	17
2.1.7 Pernikahan Siri.....	19
2.1.8 Pernikahan yang Sah Menurut Agama dan Hukum.....	21
2.1.9 Pengertian Hak Waris.....	22
2.2 Kerangka Berpikir.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	26
3.2 Konsep Operasional.....	28
3.3 Pembatasan Masalah.....	30
3.4 Lokasi Penelitian.....	31
3.5 Unit Analisis Penelitian.....	31
3.6 Subyek dan Informan Penelitian.....	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.8 Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data.....	35
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.1.2 Penyajian Data.....	36
4.1.3 Identitas Responden.....	39

4.2 Analisis Data.....	40
4.2.1 Pola Komunikasi antara Suami Istri Tentang Hak Waris....	40
4.2.1.1 Analisis Keluarga Informan I.....	40
4.2.1.2 Analisis Keluarga Informan 2.....	45
4.2.1.3 Analisis Keluarga Informan III.....	49
4.2.1.4 Analisis Keluarga Informan IV.....	54
4.2.1.5 Analisis Keluarga Informan V.....	58
4.3 Pembahasan.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA..... 68

LAMPIRAN..... 71

ABSTRAKSI

VIOLITHA AYU VIDHAYANTI. 0643010374. POLA KOMUNIKASI ANTARA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH SIRI (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Antara Suami Istri yang Menikah Siri Tentang Hak Waris)

Penelitian ini didasarkan pada pola komunikasi suami istri yang menikah siri tentang hak waris di Madiun. Pernikahan secara siri adalah sah menurut hukum islam dengan berbagai persyaratannya, namun pernikahan siri ini tidak sah menurut hukum dan negara karena tidak tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA). Jika pernikahan hanya sah di mata agama, tidak diikuti pencatatan di KUA akibatnya perlindungan hukum dari negara bagi mempelai, terutama perempuan (istri) sangat lemah. Dari segi hukum negara telah menjelaskan tentang pembagian hak waris. Tanpa adanya surat atau bukti yang sah dalam pernikahan, maka jika kelak suami meninggal masalah harta antara suami istri tidak dapat dijalankan dengan baik.

Komunikasinya menggunakan komunikasi antarpribadi yang dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena itulah terjadi kontak pribadi yaitu pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan. Ada 4 jenis pola komunikasi hubungan antara suami dan istri yaitu pola komunikasi keseimbangan, pola komunikasi keseimbangan terbalik, pola komunikasi pemisah tidak seimbang, dan pola komunikasi monopoli.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) pada pasangan suami istri yang menikah secara siri di Madiun.

Hasil penelitian ini yaitu kebanyakan menganut pola komunikasi pemisah tidak seimbang. yang mana pembagian hak waris dalam pernikahan siri lebih di dominasi oleh suami dalam pengambilan keputusan secara sepihak. Sedangkan pihak istri hanya bisa menerima keputusan suaminya tersebut dikarenakan tidak ada bukti dan surat pernikahan yang sah untuk menuntut haknya atau menggunakan undang-undang tentang pembagian hak waris.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kunci utama apabila kita ingin berhubungan dengan orang lain. Apabila dua orang terlibat dalam komunikasi misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diucapkan. Kesamaan kata yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu dapat dimengerti, sehingga kita perlu tahu apa makna dari kata-kata tersebut.

Wilbur Schramm dalam uraiannya mengenai "*How Communication Works*" mengatakan : "komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communion* atau *common*". Bilamana kita mengadakan komunikasi itu berarti kita coba membagikan informasi agar si penerima maupun si pengirim paham atas suatu pesan tertentu" (Sutaryo, 2005 : 44). Banyak makna tentang arti kata komunikasi namun dari sekian banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan secara lengkap dengan maknanya yang hakiki, yaitu komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2002 : 5). Dalam lingkungan keluarga pun komunikasi juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media pen jembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga.

Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.

Judy C. Pearson E Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi : keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Mulyana, 2002 :42)

Pernikahan adalah sebuah lembaga yang sakral bagi kedua pasangan yang berjanji untuk sehidup semati dalam menjalani kehidupan ini, tapi terkadang lembaga tersebut dijadikan sebuah permainan bagi segelintir orang sehingga mengkaburkan makna pernikahan itu sendiri sebagai sesuatu yang agung, indah dan suci. Menurut ajaran islam syarat rukunnya nikah adalah meliputi (Adanya calon mempelai laki-laki, Calon mempelai Wanita, Wali / Orang Tua mempelai wanita, Mahar, Ijab kobul dan dua orang saksi). Ketika syarat dan Rukun pernikahan tersebut telah terpenuhi maka pernikahan tersebut sah menurut Ajaran Islam meski dilakukan secara siri (diam-diam) maupun ramai-ramai, akan tetapi dalam tinjauan hukum pemerintahan hal tersebut illegal, dan menurut informasi terakhir bahwa hal tersebut akan dikenai sanksi Hukum, jadi yang melatarbelakangi nikah siri sebagai sesuatu yang dipandang tidak manusiawi adalah dikarenakan ingin melindungi kedua belah pihak antara suami dan istri mempunyai perlindungan hukum yang sama dan status hukum yang mengikat, karena pernikahan siri dianggap oleh banyak kalangan tidak mempunyai kekuatan hukum dan apabila terjadi ketidak cocokan maka selesai begitu saja,

dikhawatirkan apabila telah memiliki keturunan akan terlanter
(www.ekspresihati.info 26 Februari 2010 : 20.30)

Terdapat 4 Pola Komunikasi antara suami dan istri menurut Joseph Devito (2007 : 277-278) terkait dengan permasalahan suami istri yang menikah siri tentang hak waris :

1. Pola Keseimbangan

Pola kesimbangan ini lebih terlihat pada teori dari pada prakteknya tetapi ini merupakan awal yang bagus untuk melihat komunikasi pada hubungan yang penting. Pada pola komunikasi keseimbangan ini masing-masing suami istri membagi sama dalam berkomunikasi. Komunikasi yang terjalin antara suami dan istri sangat terbuka, jujur, langsung dan bebas. Tidak ada pemimpin atau pengikut, melainkan suami istri sama kedudukannya. Akan sangat mudah pasangan suami istri untuk membahas atau mengambil keputusan tentang hak waris dalam pernikahan siri yang dijalaninya.

2. Pola Keseimbangan Terbalik

Dalam pola keseimbangan terbalik, masing-masing anggota keluarga (suami istri) mempunyai otoritas diatas daerah atau wewenang yang berbeda masing-masing. Suami istri adalah sebagai pembuat keputusan konflik yang terjadi antara keduanya (suami-istri), dianggap bukan ancaman oleh si suami atau si istri, karena keduanya memiliki keahlian sendiri-sendiri untuk menyelesaikannya.

3. Pola Pemisah Tidak Seimbang

Dalam hubungan terpisah yang tidak seimbang, satu orang dalam keluarga (si suami atau istri) mendominasi. Maka dari itu, satu orang ini secara teratur mengendalikan hubungan dan hampir tidak pernah meminta pendapat kedua belah pihak (si suami atau istri). Jika pasangan suami istri yang menggunakan pola komunikasi ini, permasalahan tentang hak waris akan sulit untuk dipecahkan. Karena anggota keluarga (si suami atau istri) yang dikendalikan tersebut membiarkannya untuk memenangkan argumentasi ataupun membuat keputusan.

4. Pola Monopoli

Dalam pola monopoli ini, si suami atau si istri sama-sama menganggap dirinya sebagai penguasa. Keduanya lebih suka memberi nasehat daripada berkomunikasi untuk saling bertukar pendapat. Jika suami istri yang menikah siri memiliki sikap pola monopoli dalam berkomunikasi, konflik akan sering terjadi dalam keluarga. Sehingga akan susah untuk mendapatkan jalan keluar dalam mengurus permasalahan hak waris, karena tidak bisa bebas untuk berpendapat.

Pernikahan secara siri adalah sah menurut hukum islam dengan berbagai persyaratannya, namun pernikahan siri ini tidak sah menurut hukum dan negara karena tidak tercatat dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dari segi hukum negara telah menjelaskan tentang pembagian hak waris. Tanpa adanya surat atau bukti yang sah dalam pernikahan, maka jika suami meninggal masalah harta antara suami istri tidak dapat dilakukan dengan baik karena tidak adanya kekuatan

hukum yang melindungi, sehingga jika ada masalah tentang hak waris akan sulit bagi wanita atau istri untuk menuntut haknya.

Walaupun diperbolehkan oleh agama namun banyak kekurangan dan kelemahan menikah siri antara lain bagi pihak wanita akan sulit bila suatu saat mempunyai persoalan dengan suami sehingga harus berpisah, karena tidak kuat secara hukum. Menikah siri mempunyai kekurangan apabila dilihat dari segi hukum. Sehingga pernikahan tersebut menimbulkan masalah bagi perempuan yang menjalaninya. Berbagai masalah yang timbul akibat nikah siri antara lain suami dengan mudah melakukan poligami, tidak memberi nafkah bulanan pada istri, laki-laki mudah menyangkal dari anak yang telah dilahirkan dengan perempuan yang dinikahi secara siri, jika terjadi perceraian penyelesaian harta bersama menjadi tidak jelas (<http://docs.google.com> 26 Februari 2010 : 20.30).

Hak perkawinan merupakan salah satu unsur penting dalam hak-hak individu dalam kehidupan masyarakat, salah satu bagian dalam hak perkawinan ini adalah hak menentukan pasangan hidupnya. Dalam hal ini pasangan suami istri yang akan menikah dan mengambil keputusan untuk menikah siri hendaknya dipikirkan dan dibicarakan secara mendalam tentang masa depan keluarganya. Karena pernikahan siri biasanya dilatar belakangi dengan agar tidak adanya tuduhan kumpul kebo, keterpaksaan beban ekonomi, atau karena tidak disetujui orang tua.

Dalam penelitian ini penulis memilih Madiun untuk cakupan penelitian. Karena selama ini banyak yang mengira permasalahan sosial hanya terdapat di kota metropolitan saja seperti Surabaya dan Jakarta. namun kenyataannya di kota kecil seperti Madiun yang memiliki penduduk heterogen dan cukup padat juga banyak

sekali permasalahan sosial, seperti permasalahan yang penulis teliti yaitu banyaknya pernikahan siri.

Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi antara suami istri yang menikah siri tentang hak waris. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah suami dan istri yang menikah secara siri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pola komunikasi antara suami istri yang menikah siri tentang hak waris?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pola komunikasi antara suami istri yang menikah siri tentang hak waris.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan pola komunikasi interpersonal suami dengan istri.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan pada suami istri tentang hak waris dampak dari menikah siri melalui pola komunikasi dalam keluarga.
- b. Memberikan gambaran bagi pembaca, khususnya masyarakat umum tentang hak waris pola komunikasi antara suami istri yang menikah siri.